



Pelatihan Penanganan Korban: *Healthy, Hydrated, and Optimal Safety During School Festival*

Rycco Darmareja^{1*}, Nurul Izza¹, Wahyu Putri Pamungkas¹, Siti Yaasinta Dwi Pangestu¹, Dinda Marsha Almira¹, Keyza Zie Alettha¹, Khaerunisa Priwardani¹

¹Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jalan Limo Raya No. 7 Cinere, Depok, Indonesia, 16514

*Email korespondensi: rycco.darmareja@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 Jan 2024

Accepted: 08 Jul 2024

Published: 31 Agu 2024

Kata kunci:

Bantuan Hidup Dasar;

Festival Sekolah;

Keselamatan Optimal;

Manajemen

Kerumunan;

Pertolongan Pertama

Keyword:

Basic Life Support;

Crowd Management;

First Aid;

Optimal Safety;

School Festival

ABSTRAK

Background: Festival sekolah digunakan sebagai kegiatan positif dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitas sekaligus sebagai cara menerapkan pembelajaran inovatif. Kegiatan festival tidak jarang menimbulkan kerumunan orang dan berdampak pada timbulnya masalah kesehatan seperti pingsan, dehidrasi, cedera fisik, hingga kematian akibat berdesakan. Panitia bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan festival mulai dari persiapan hingga selesainya kegiatan. Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi panitia festival sekolah dalam melaksanakan pertolongan pertama pada korban dengan masalah kesehatan yang timbul akibat kerumunan festival. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu pelatihan meliputi pemberian edukasi serta kegiatan demonstrasi terkait manajemen pertolongan korban akibat kerumunan saat festival sekolah. Sasaran program adalah Panitia festival Hyperduty SMAN Depok sebanyak 24 orang. Sebagai evaluasi, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan metode pre-and post- test serta lembar observasi Sesuai standar tindakan pertolongan kemudian di analisis. **Hasil:** Analisis data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 37,5% dan sikap 8,3% setelah dilakukan program dengan nilai signifikansi $p < 0.001$ untuk pengetahuan dan $0,011$ untuk variabel sikap. Selain itu, keterampilan melaksanakan pertolongan pertama pada korban henti jantung saat festival sekolah pada rentang cukup baik hingga baik. **Kesimpulan:** Adanya pengaruh signifikan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan partisipan dalam manajemen sebuah festival. Sehingga, kami berharap program serupa dapat dilakukan oleh panitia festival sekolah sebelum kegiatan dilakukan untuk meminimalkan masalah kesehatan.

ABSTRACT

Background: School festivals are used as positive activities to develop interests, talents, and creativity as well as a way to implement innovative learning. Festival activities often cause crowds of people and result in health problems such as fainting, dehydration, physical injury, and even death due to crowding. The committee is responsible for organizing the festival from preparation to completion of activities. The training was carried out to increase the competence of the school festival committee in carrying out first aid for victims with health problems arising from festival crowds. **Method:** The method used is training, including providing education and demonstration activities related to the management of helping victims caused by crowds

during school festivals. The target of the program is the Depok High School Hyperduty festival committee of 24 people. As an evaluation, data was collected using a questionnaire with pre-and post-test methods as well as observation sheets according to standard aid measures and then analyzed. **Result:** Data analysis shows that there was an increase in knowledge of 37.5% and attitude of 8.3% after the program was carried out with a significance value of $p < 0.001$ for knowledge and 0.011 for the attitude variable. **Conclusion:** Apart from that, the skills in providing first aid to victims of cardiac arrest during school festivals are in the range of good to good. There is a significant influence of training on increasing participants' knowledge, attitudes, and skills in festival management.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Festival merupakan bentuk kegiatan yang berupa kesenian, budaya, permainan maupun penjualan produk. Festival memiliki karakteristik yaitu memiliki tema yang diangkat dengan khalayak sasaran spesifik, melibatkan peserta dalam jumlah besar, dan bertujuan untuk menghibur audiens serta menunjukkan popularitas produk atau institusi (Goldblatt, 2022). Festival (pentas) seni merupakan kegiatan pertunjukan beberapa jenis kreativitas yang dilakukan individu atau kelompok pada komunitasnya (Zulkarnain et al., 2021). Pentas seni dapat digunakan sebagai kegiatan positif pengembangan minat, kemampuan, dan kreativitas siswa sekaligus penerapan pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kesenangan dan kenyamanan dalam beraktivitas di sekolah. Sebagian siswa dapat menampilkan bakatnya, sedangkan sebagian siswa lainnya menonton dan memberikan apresiasi (Hamidi & Putri, 2020; Suranto, 2019).

Festival sering kali dinilai sebagai bentuk kegiatan besar yang menonjolkan eksistensi. Tidak jarang pengelola Organisasi Intra Sekolah (OSIS) merencanakan pentas seni dalam program kerjanya. Indikator penyelenggaraan pentas seni seperti artis yang di datangkan, jumlah penonton yang terlibat serta keuntungan materiil kegiatan tersebut sering dinilai sebagai keberhasilan kinerja yang ditunjukkan pada generasi selanjutnya atau siswa sekolah lainnya. Partisipasi musisi terkenal dalam kegiatan pentas seni sekolah memberikan ketertarikan bukan hanya untuk sekolah penyelenggara, melainkan siswa/i di luar sekolah penyelenggara hingga masyarakat umum (Aristi, 2020). Kondisi tersebut berisiko terhadap macam-macam masalah kesehatan dan keselamatan akibat adanya *crowd crush* (kepadatan manusia pada satu ruang terbatas) seperti penonton terjatuh, pergerakan massa, dan kerusakan infrastruktur (The Australian Institute for Disaster Resilience, 2018).

Berbagai pengalaman penyelenggaraan kegiatan dengan jumlah *audience* yang besar berkaitan erat dengan peningkatan risiko cedera dan kematian (Wardhani, 2022). Beberapa kasus kerumunan saat penyelenggaraan festival banyak diberitakan pada media, sebagai contoh kasus yaitu saat festival Parade Cinta tahun 2010 di Jerman dan festival *Halloween* di Itaewon tahun 2022 di Korea selatan (Feliciani et al., 2023). Festival Parade Cinta di Jerman, menyebabkan sebanyak 21 pengunjung kehilangan nyawa dan lebih dari 500 orang terluka di tengah kerumunan. Banyak pengunjung pingsan dan mengalami masalah pernapasan, sehingga dalam situasi ini korban menjadi sangat lemah. Lama waktu yang dihabiskan dalam kerumunan, cuaca yang terik,

kurangnya kesempatan untuk minum dan makan, dan berdiri terlalu lama dinilai sebagai faktor pendukung munculnya korban (Sieben & Seyfried, 2023).

Kondisi serupa juga terjadi pada Festival *Halloween* Itaewon 2022 di Korea Selatan. Kombinasi mematikan antara banyaknya pengunjung di area sempit serta terbatasnya akses dan titik keluar menjadi faktor pendukung timbulnya korban. Banyak pengunjung tertindih, tidak dapat bergerak atau bernapas, sehingga keadaan menjadi tidak terkendali dan menyebabkan 170 orang luka-luka dan 156 orang meninggal dunia (Sharma et al., 2023). Aktivitas atau kegiatan dengan durasi panjang dan diselenggarakan secara *outdoor* dapat menyebabkan kekurangan cairan tubuh atau dehidrasi. Salah satu penyebab terjadinya dehidrasi adalah kurangnya *intake* dan kehilangan cairan aktif pada suatu kegiatan. *Overcrowded* dan *heat stroke* yang memiliki kecenderungan cuaca panas dan lembap dapat mempercepat proses dehidrasi, pusing, mual dan bahkan pingsan. *Overcrowded* juga dapat menyebabkan individu mengalami penurunan suplai oksigen ke tubuh hingga menyebabkan kematian jaringan dan kerusakan organ tubuh (Alvear-Ordenes, 2021; Gilhooley et al., 2019).

Kasus henti jantung yang berakhir pada kematian, sering terjadi di rumah ataupun saat melakukan aktivitas di tempat tertentu. Setiap tahunnya prevalensi henti jantung terus meningkat, dan standar yang digunakan dalam menangani kondisi ini adalah tindakan resusitasi jantung paru yang dapat mengembalikan sirkulasi spontan. Saat ini, masih banyak individu yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai pertolongan pertama dan prosedur resusitasi jantung paru sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan individu sebagai penolong awam dan menambah jumlah *bystander* di masyarakat (Ariyani & Masroni, 2022; Suleman, 2023).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Depok berlokasi di Perumahan Bukit Rivaria, Sawangan. Lokasi ini, dinilai strategis dan kondusif dapat menunjang seluruh proses pembelajaran baik intra maupun ekstra kurikuler. SMAN 5 Depok dipilih menjadi mitra dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat oleh karena, sekolah ini memiliki acara festival tahunan skala besar yang melibatkan ribuan *audience* dengan mayoritas usia remaja dari beberapa Sekolah Menengah di sekitar Kota Depok dan masyarakat umum dalam penyelenggaraannya.

Masa remaja merupakan masa transisi dalam tahap perkembangan manusia. Puncak pencarian identitas dan kepribadian diri manusia terjadi pada fase ini dan melibatkan berbagai transformasi fisik, intelektual dan emosional. Salah satu masalah utama dalam fase perkembangan ini di biasanya diakibatkan oleh keinginan untuk mendapat pengakuan atas kemampuan diri, dan tidak jarang menimbulkan koping maldaptif berupa sikap “pemberontak” (Suryana et al., 2022). Maraknya laporan kerusuhan yang berujung pembubaran kegiatan festival musik telah terjadi di Kota Depok dan beberapa diantaranya disebabkan oleh pelajar berusia remaja. Kondisi ini kemudian, menjadi pertimbangan tim pelaksana program pengabdian masyarakat memilih usia remaja pada tingkatan Sekolah Menengah Atas di lingkungan Kota Depok sebagai sasaran edukasi mengenai *crowd management* yang mungkin saja dapat terjadi selama pelaksanaan festival berlangsung.

Hasil survei awal menunjukkan, Festival seni dengan nama *Hyperduty (Happy Experimental Education With Children Theory)* merupakan program festival tahunan di SMAN 5 Depok dan

sempat vakum saat pandemi Covid-19. Program *Hyperduty* tahun 2023 ini diadakan oleh *Crew Hyperduty* di bawah binaan siswa/i OSIS dan sekolah. *Hyperduty* pertama kali diadakan tahun 2012 dan pada Oktober 2023 *Hyperduty* masuki *season 9*. *Hyperduty* tahun 2023 mengundang berbagai musisi terkenal di Indonesia. Kondisi tersebut diperkirakan melibatkan ratusan hingga ribuan *audience* yang mengikuti kegiatan baik kalangan internal SMAN 5 maupun masyarakat atau sekolah sekitar. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sebagian besar panitia pelaksana *Hyperduty* season 9 belum pernah mendapat informasi mengenai *Crowd Management* dan Bantuan Hidup Dasar pada korban sebagai manajemen kerumunan selama penyelenggaraan festival di sekolah.

Uraian latar belakang tersebut mendasari tim melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penanganan korban dengan masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat kerumunan seperti pingsan, cedera, dehidrasi dan henti jantung selama penyelenggaraan festival/ pentas seni di lingkungan Sekolah. Adapun tujuan terselenggaranya program pengabdian adalah untuk meningkatkan kompetensi panitia festival sekolah dalam melaksanakan pertolongan pertama pada korban dengan masalah kesehatan yang timbul akibat kerumunan dalam penyelenggaraan sebuah festival.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini yaitu pelatihan yang meliputi pemberian edukasi serta kegiatan demonstrasi tindakan dalam pertolongan korban yang mengalami masalah kesehatan selama penyelenggaraan festival seni di sekolah. Tahapan yang dilakukan dalam program pengabdian ini diawali dengan fase persiapan berupa observasi dan peninjauan mitra, penentuan tema program, di lanjutkan proses perizinan kepada pimpinan mitra, dan persiapan material pelaksanaan program. Tema penyelenggaraan program pengabdian ini adalah "*H₂O: Healthy, Hydrated, and Optimal Safety [During School Festival]*".

Selanjutnya Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 06 Oktober 2023 di Ruang Aula SMAN 5 Depok, yang berlokasi di Jl. Bukit Rivaria Sektor 4, Bedahan, Sawangan, Kota Depok atas izin penyelenggaraan pihak Sekolah selaku mitra program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan *H₂O* ini memberikan edukasi terhadap partisipan mengenai risiko gangguan kesehatan yang mungkin terjadi saat festival, yaitu dehidrasi dan hipoksia, kondisi yang dapat memicu risiko, serta edukasi dan demonstrasi Resusitasi Jantung Paru (RJP). Sasaran program pengabdian masyarakat adalah siswa/i yang tergabung sebagai panitia penyelenggara kegiatan festival seni "*Hyperduty Season 9 Tahun 2023*" di SMAN 5 Depok. Adapun partisipan yang berhasil mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan yaitu sebanyak 24 Orang.



Gambar 1. Lokasi Penyelenggaraan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema *H₂O: Healthy, Hydrated, and Optimal Safety [During School Festival]*

Evaluasi keberhasilan program ditentukan berdasarkan dua kondisi yaitu evaluasi struktur dan hasil kegiatan. Evaluasi struktur dinilai berdasarkan kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan program, sedangkan evaluasi hasil dinilai berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi keberhasilan yang digunakan dalam program ini berjenis kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yang dirancang menggunakan formulir *online* menggunakan platform *Google* menjadi beberapa bagian meliputi bagian mengenai karakteristik partisipan, 20 soal pertanyaan untuk variabel pengetahuan (skala *Guttman*) dan 10 soal pernyataan untuk variabel sikap (skala *Likert* 1 hingga 4). Sedangkan lembar observasi merupakan daftar *checklist* keterampilan tindakan Standar Operasional Prosedur sesuai topik yang didemonstrasikan. Data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen evaluasi kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik meliputi analisis *univariat* guna memperoleh distribusi frekuensi karakteristik responden dan analisis *bivariat* berupa uji *wilcoxon* dilakukan guna memperoleh informasi efektivitas program pengabdian, berkaitan dengan hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan distribusi data yang tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Program

Program pengabdian masyarakat telah diselenggarakan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kegiatan dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak M. Arif, S.Hum., M.Pd., serta 24 orang partisipan program yang tergabung sebagai panitia *Hyperduty Season 9* tahun 2023. Adapun rangkaian kegiatan yang telah dilalui dalam penyelenggaraan program ini yaitu registrasi peserta, rangkaian pembukaan dan pengisian *pre-test* menggunakan formulir *online*, penyampaian materi edukasi, sesi diskusi dan tanya jawab materi edukasi, pelaksanaan demonstrasi dan re-demonstrasi Resusitasi Jantung Paru, pengisian *post-test* dan penutupan acara.

Hasil evaluasi struktur menunjukkan program dapat berjalan tertib dan lancar, Partisipan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dibuktikan dengan *rundown* acara yang terlaksana sesuai dengan perencanaan, memperhatikan materi, memberikan pertanyaan dan tanggapan saat sesi diskusi dan tanya jawab, hingga bersemangat dalam mengikuti kegiatan demonstrasi dan re-demonstrasi. Partisipan menyampaikan materi yang diberikan dalam program ini sangat menarik dan dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam melaksanakan pertolongan korban dehidrasi ataupun henti jantung.



(a) Pemberian Materi



(b) Diskusi dan Tanya Jawab



(b) Demonstrasi dan Re-demonstrasi

Gambar 2. Alur Penyelenggaraan Program

Selama fase re-demonstrasi ke 24 partisipan dibagi menjadi 3 kelompok yang didampingi oleh tim pemateri untuk melakukan satu persatu tindakan yang telah dipraktikkan oleh tim pemateri. Usia partisipan yang masih tergolong remaja memberikan peluang daya ingat dan daya tanggap yang baik sehingga selama penyelenggaraan evaluasi keterampilan kemampuan pertolongan pertama korban sudah dapat dipraktikkan dengan sangat baik. Penjabaran pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hambatan yang berarti dalam penyelenggaraan program pelatihan H₂O kepada segenap partisipan program. Penilaian keberhasilan berdasarkan indikator pada evaluasi hasil dilakukan berdasarkan analisis data yang berhasil dikumpulkan pada kuesioner *online*. Data yang berhasil dikumpulkan meliputi data yang mengidentifikasi variabel karakteristik partisipan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Partisipan H₂O: *Healthy, Hydrated, and Optimal Safety [During School Festival]*

Karakteristik Partisipan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kategori Usia		
Remaja Awal (12- 14 th)	2	8,3
Remaja Pertengahan (15-17 th)	20	83,3
Remaja Akhir (18-21 th)	2	8,3
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	11	45,8
Perempuan	13	54,2
Kelas Partisipan		
10 (Sepuluh/ Tingkat Satu)	7	29,2
11 (Sebelas/ Tingkat Dua)	9	37,5
12 (Dua Belas/ Tingkat Tiga)	8	33,3
Pengalaman Organisasi		
Organisasi Kesehatan Sekolah/ PMR	15	62,5
Bukan Organisasi Kesehatan Sekolah	9	37,5
Pengalaman Mendapat Informasi <i>Crowd Management</i> & Bantuan Hidup Dasar		
Belum Pernah	20	83,3
Sudah Pernah	4	16,7

Tabel 1. menunjukkan panitia *hyperduty season 9* yang berpartisipasi dalam program ini sebagian besar remaja pertengahan dengan kisaran usia 15-17 tahun sebanyak 83,3% dengan jenis kelamin perempuan 13 orang (54,2%) yang terdistribusi merata pada kelas 10-12. Sebagian besar, partisipan yang mengikuti program tergabung juga dalam organisasi kesehatan sekolah yaitu Palang Merah Remaja (PMR) sebanyak 15 orang (62,5%), namun mayoritas partisipan (83,3%) menyampaikan belum pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai *crowd management* dan bantuan hidup dasar.

Selanjutnya, pengolahan data juga dilakukan pada kuesioner pengetahuan dan sikap partisipan yang telah dirancang tim pelaksana program pengabdian masyarakat. Uji univariat dilakukan guna menilai distribusi frekuensi variabel sebelum dan setelah program dilaksanakan. Selanjutnya hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan distribusi data baik pada variabel pengetahuan dan sikap disimpulkan tidak normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.155 dan 0.015 untuk data variabel pengetahuan sebelum dan setelah program, serta nilai signifikansi sebesar 0.004 dan 0.011 untuk data variabel sikap sebelum dan setelah program. Berdasarkan kondisi tersebut, analisis uji bivariat yang digunakan adalah *Wilcoxon*.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Panitia *Hyperduty Season 9* Sebelum dan Setelah Program Pelatihan *H₂O: Healthy, Hydrated, and Optimal Safety [During School Festival]*

Tingkat Pengetahuan Partisipan tentang H ₂ O	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan		P-Value
	f	%	f	%	
Baik (Nilai > 75)	7	29,2	16	66,7	0,001*
Cukup (Nilai 56 - 75)	17	70,8	8	33,3	
Kurang (< 56)	0	0	0	0	
Total	24	100	24	100	

*Uji *Wilcoxon*

Tabel 2. menunjukkan, tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan program pelatihan H₂O menunjukkan hanya 29,2% partisipan yang memiliki pengetahuan baik mengenai topik yang dibahas, dan meningkat hingga 66,7% (16 orang) partisipan yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan program pelatihan H₂O oleh tim penyelenggara. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan partisipan sebesar 37,5% setelah program pelatihan H₂O. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi p 0,001 (p<0.05) kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh program pelatihan H₂O yang diberikan kepada partisipan terhadap perubahan tingkat pengetahuan yang dimilikinya, dalam menangani kondisi *over crowd*, dehidrasi, pingsan dan prosedur bantuan hidup dasar berupa resusitasi jantung paru serta menjaga keamanan yang optimal saat penyelenggaraan festival di sekolah.

Tabel 3. Sikap Panitia *Hyperduty Season 9* Sebelum dan Setelah Pelatihan H₂O [During School Festival]

Sikap Partisipan tentang H ₂ O	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan		P-Value
	f	%	f	%	
Baik (Nilai > 35)	13	54,2	15	62,5	0,011*
Cukup Baik (Nilai <35)	11	45,8	9	37,5	
Total	24	100	24	100	

*Uji *Wilcoxon*

Tabel 3. menunjukkan, sikap partisipan sebelum diberikan program pelatihan H₂O menunjukkan 54,2% dari partisipan memiliki sikap baik mengenai topik yang dibahas, dan meningkat hingga 62,5% dari partisipan setelah diberikan program pelatihan H₂O oleh tim penyelenggara program. Sehingga dapat disimpulkan, setelah diberikan program pelatihan sikap partisipan mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 8,3% partisipan. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi p 0,011 (p<0.05) yang menunjukkan program pelatihan H₂O memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dalam menangani kondisi *over crowd*, dehidrasi, pingsan dan prosedur bantuan hidup dasar resusitasi jantung paru serta menjaga keamanan yang optimal saat festival di sekolah .

Tabel 4. Keterampilan Panitia *Hyperduty Season 9* Setelah Demonstrasi Pertolongan Korban selama Program Pelatihan H₂O: *Healthy, Hydrated, and Optimal Safety [During School Festival]*

Keterampilan Partisipan dalam Pertolongan Korban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik (85 - 100)	13	54,2
Cukup Baik (<85)	11	45,8
Total	24	100

Tabel 4. menunjukkan, keterampilan partisipan selama melaksanakan tindakan pertolongan korban henti jantung berupa resusitasi jantung paru melalui penilaian observasi diperoleh bahwa 54,2% siswa memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan tindakan resusitasi jantung paru sesuai dengan standar operasional prosedur yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Festival seni/ musik selalu menjadi kegiatan yang dinantikan masyarakat dan penggemar musik/artis tertentu. Tingginya minat masyarakat akan kegiatan ini dapat menyebabkan berbagai masalah oleh karena berkumpulnya sejumlah penonton dan tidak dikelola dengan baik. Kerumunan menjadi salah satu masalah yang dapat muncul dalam sebuah festival dan menjadi ancaman dengan konsekuensi serius seperti cedera dan kematian yang perlu ditangani (Wardhani, 2022). Sebuah persiapan matang perlu dilakukan oleh segenap tim panitia khususnya dalam mempersiapkan pengetahuan dan sikap terkait masalah yang berisiko terjadi akibat sebuah kerumunan seperti dehidrasi, *overheat*, dan penanganan pertama pada korban henti jantung.

Hasil studi yang kami lakukan berupa pendidikan dan pelatihan kesehatan masyarakat mengenai H₂O (*Healthy, Hydrated and Optimal Safety During School Festival*) terhadap panitia penyelenggara *Hyperduty Season 9* SMA Negeri 5 Kota Depok menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 37,5% (29,2% berpengetahuan baik sebelum program menjadi 66,7% setelah program). Meningkatnya pengetahuan ini juga berbanding lurus dengan peningkatan sikap sebesar 8,3%. Selanjutnya, partisipan program juga dinilai memiliki keterampilan pada rentang cukup baik hingga baik dalam melaksanakan pertolongan awal pada korban yang mengalami henti jantung.

Studi serupa dilakukan oleh Najihah, Padhila, & Ernasari (2021), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa/i Palang Merah Remaja SMA Negeri 6 Gowa setelah dilakukan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sebesar 13% di mana dari sebelum diberikan pelatihan 59% partisipan dengan pengetahuan baik dan sesudah dilakukannya pelatihan 72%.

Berbanding lurus juga dengan studi yang dilakukan Rochmah, Roni, & Santoso (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 76,9% pada kategori kurang dan sesudah program menjadi 83,4% pada kategori pengetahuan baik.

Peningkatan pengetahuan peserta sebuah kegiatan, dapat dipengaruhi oleh faktor usia dan metode yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan usia partisipan sebuah kegiatan pada kategori muda memiliki kecenderungan memiliki daya nalar dan daya tangkap terhadap informasi yang lebih cepat dan mudah. Sesuai dengan studi Fatmawati et al, (2020) yang menyebutkan bahwa metode simulasi dan demonstrasi dapat dengan signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan oleh karena metode tersebut memberikan kesempatan dan pengalaman untuk langsung menerapkan teori di kelas pada situasi yang dibuat semirip mungkin.

Peningkatan pengetahuan pada program pengabdian ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap individu. Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa/i menjadi memiliki sikap yang lebih percaya diri dalam menghadapi kegawatdaruratan yang terjadi. Penelitian serupa dilakukan Rochmah et al (2019) menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa/i SMK Kesehatan setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan, dari 57.87% sebelum kegiatan menjadi 70.70% setelah kegiatan. Deviani, Citrawati, & Suasti (2018) menjabarkan edukasi atau pendidikan kesehatan menjadi upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bantuan hidup dasar. Penerapan metode ceramah, diskusi panel atau kelompok, jajak pendapat, *role play*, demonstrasi, simposium, dan seminar dapat menjadi pilihan dalam pemberian edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan sikap dalam melakukan RJP dapat menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana langkah dalam melaksanakan suatu tindakan disertai penggunaan alat peraga. Metode ini banyak diterapkan, oleh karena dinilai dapat membantu individu lebih memahami tata cara suatu tindakan dan dinilai menarik karena peserta dapat melihat dan mempraktikkannya secara langsung. Pemberian demonstrasi ini juga dapat menambah wawasan responden dalam melaksanakan RJP pada kondisi tidak terduga dan membutuhkan pertolongan segera (Suleman, 2023).

Hasil studi menunjukkan keterampilan partisipan berada pada rentang kategori cukup (45,8%) baik hingga baik (54,2%) dalam melaksanakan pertolongan pertama pada korban henti jantung. Penilaian terhadap tingkat keterampilan siswa/i dinilai berdasarkan kompetensi yang disediakan dalam lembar observasi tindakan yang terdiri dari 7 poin utama yaitu: (1) memastikan keamanan prosedur (diri, lingkungan, dan korban); (2) mengidentifikasi korban henti jantung; (3) memanggil bantuan dan mengaktifkan sistem *emergency*; (4) melakukan prosedur *hand-only CPR*; (5) memperhatikan prinsip *high quality CPR*; (6) mengevaluasi korban (keberhasilan tindakan); (7) melakukan prosedur akhir resusitasi.

Studi serupa juga dilakukan oleh Kuswanto & Suyanto (2022) bahwa tingkat sikap atau keterampilan anggota PMR di SMA Negeri 1 Nglames, menunjukkan sebelum diberi demonstrasi mengenai *hand only CPR* memiliki tingkat keterampilan dengan nilai rata-rata 15,84, sesudah diberi edukasi demonstrasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 74,26. Saat program

dilaksanakan, pemberian edukasi disertai dengan demonstrasi, sehingga responden dapat memahami dan mengingat prosedur yang diperagakan.

Analisis uji *wilcoxon* pada studi ini menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan berupa pendidikan dan demonstrasi mengenai pertolongan pertama korban pada festival di sekolah terhadap pengetahuan dan sikap partisipan dengan *p-value* 0,001 pada aspek pengetahuan dan *p-value* 0,011 pada aspek sikap. Berbanding lurus dengan studi Rochmah et al. (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh antara penyuluhan RJP dengan pengetahuan dan sikap siswa di SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan dengan *p-value* 0,000. Kemudian, studi lain oleh Fauzan, Kahtan, & Herman (2021) menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa SMA di Kota Pontianak memperoleh *p-value* = 0,000. Mulyadi & Katuuk (2017) menjelaskan pemberian edukasi dan demonstrasi RJP pada remaja khususnya siswa SMA merupakan hal yang penting untuk meningkatkan proporsi individu terlatih, sehingga dapat menjadi *bystander* pada komunitasnya masing-masing. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan memotivasi siswa untuk melakukan pertolongan awal (RJP) dalam kondisi gawat darurat yang membutuhkan pertolongan sesegera.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan Festival sekolah berdampak pada timbulnya suatu kerumunan dan berisiko terhadap masalah kesehatan dan keselamatan audiensnya. Hasil program pengabdian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan partisipan. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan partisipan dalam mengelola risiko munculnya masalah kesehatan selama penyelenggaraan festival sebagai bentuk tanggung jawab panitia dan institusi penyelenggara kegiatan. Tim pengabdian berharap kegiatan serupa dapat dilakukan oleh para *event organizer* (di dalam maupun di luar lingkungan sekolah) untuk mempersiapkan diri dalam pengelolaan kerumunan guna meminimalkan terjadinya hal yang tidak diinginkan selama penyelenggaraan festival.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan, kepada mitra program pengabdian yaitu seluruh jajaran pimpinan SMA Negeri 5 Depok, Partisipan kegiatan yaitu Panitia *Hyperduty Season 9* Tahun 2023, serta segenap mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fisioterapi dan Kesehatan Masyarakat di Fakultas Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta selaku tim pelaksana program pengabdian masyarakat yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai perencanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvear-Ordenes, I. (2021). Sweating, dehydration and prevention of heatstroke. *Archivos de Medicina Del Deporte*, 38(3), 160–162. <https://doi.org/10.18176/ARCHMEDDEPORTE.00037>
- Aristi, N. (2020). Upaya promosi pariwisata daerah melalui pelatihan penyelenggaraan pentas seni sekolah di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 239–248. <https://doi.org/10.30653/002.202051.258>

- Ariyani, A. D., & Masroni. (2022). Pemberian Edukasi Resusitasi Jantung Paru Kasus Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit. *Media Husada Journal of Community Service*, 2(1), 110–114.
- Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Bali Media Jurnal*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v5i1.19>
- Fatmawati, A., Prastya, A., Suhartanti, I., & Ariyanti, F. W. (2020). Effect of Disaster Simulation Methods on Students Disaster Management Knowledge and Skills at STIKes Majapahit Mojokerto. *NurseLine Journal*, 5(1), 220–224. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.17057>
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Feliciani, C., Corbetta, A., Haghani, M., & Nishinari, K. (2023). Trends In Crowd Accidents Based On An Analysis Of Press Reports. *Safety Science*, 164(February), 106174. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2023.106174>
- Gilhooley, C., Burnhill, G., Gardiner, D., Vyas, H., & Davies, P. (2019). Oxygen saturation and haemodynamic changes prior to circulatory arrest: Implications for transplantation and resuscitation. *Journal of the Intensive Care Society*, 20(1), 27–33. <https://doi.org/10.1177/1751143718764541>
- Goldblatt, J. (2022). *Special Events: Twenty-First Century Global Event Management* (J. Schiptsova (ed.); Third Edit). John Wiley & Sons, Inc.
- Hamidi, & Putri, S. De. (2020). Event Management Pentas Seni Sebagai Media Komunikasi Identitas Sekolah (Studi Kasus Event Nesta Festival Di Smk Negeri 1 Kota Tangerang). *Journal of Advertising*, 1(1), 101–116.
- Kuswanto, & Suyanto, B. (2022). Efektifitas Pemberian Edukasi Demonstrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Handonly Cardiopulmonary Resuscitation Pada Anggota Pmr. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(1), 1–8.
- Mulyadi, & Katuuk, M. E. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–8.
- Najihah, Padhila, N. I., & Ernasari. (2021). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Bagi Palang Merah Remaja. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i2.412>
- Rochmah, P. A., Roni, F., & Santoso, S. D. R. . (2019). Pengaruh Penyuluhan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMK Kesehatan Sakinah Kota Pasuruan. *Journal Well Being*, 4(2), 98–110.
- Sharma, A., McCloskey, B., Hui, D. S., Rambia, A., Zumla, A., Traore, T., Shafi, S., El-Kafrawy, S. A., Azhar, E. I., Zumla, A., & Rodriguez-Morales, A. J. (2023). Global mass gathering events and deaths due to crowd surge, stampedes, crush and physical injuries – Lessons from the Seoul Halloween and other disasters. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 52(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2022.102524>
- Sieben, A., & Seyfried, A. (2023). Inside a life-threatening crowd: Analysis of the Love Parade disaster from the perspective of eyewitnesses. *Safety Science*, 166(March), 106229. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2023.106229>
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20903>

- Suranto. (2019). *Inovasi manajemen pendidikan di sekolah kiat jitu mewujudkan sekolah nyaman belajar*. CV Kekata Group.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- The Australian Institute for Disaster Resilience. (2018). *Australian Disaster Resilience Handbook Collection 15: Safe and Healthy Crowded Places*. Australian Institute for Disaster Resilience. <https://knowledge.aidr.org.au/resources/handbook-safe-and-healthy-crowded-places/>
- Wardhani, A. (2022). Analisis Risiko dan Implikasinya pada Penyelenggaraan Festival/Special Event Berdasarkan Perspektif Attendance Management (Studi Kasus: Event Berdendang Bergoyang 2022). *Seminar Nasional Riset Terapan*, 11(01), 396–400.
- Zulkarnain, Z., Siti Aisyah, I., & Rahmawati, I. (2021). Pentas Seni Masyarakat Dan Anak Sekolah Dasar Sebagai Wadah Dalam Berkreasi Di Desa Penengahan. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1(2), 106–109. <https://doi.org/10.23960/jpsi/v1i2.106-109>